

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa identifikasi kesulitan belajar siswa pada SMA Negeri 1 TAPA tentang ikatan ion dan ikatan kovalen adalah:

1. Analisis presentase kesulitan belajar didapatkan kesulitan belajar siswa yang sangat tinggi terdapat pada materi penentuan ikatan kovalen rangkap pada soal no. 12 dengan presentase yang dihasilkan sebesar 89,189%.
2. Jenis kesulitan yang paling tinggi dialami oleh siswa kelas X yakni pada tingkat memahami (C2) dan juga tinggi pada tingkat mengingat (C1), penerapan (C3) dan menganalisis (C4). Dimana siswa sulit memahami konsep kimia yang dilatar belakangi dengan pelajaran yang cukup sulit dipahami. Sehingga banyaknya siswa yang belum mampu memecahkan permasalahan dengan mudah akibat kurangnya pemahaman terhadap materi tersebut.
3. Bagian kesulitan siswa pada materi ikatan ion dan ikatan kovalen yakni terdapat pada indikator ke empat dengan presentase 72,07 %, indikator keenam dengan presentase 66,22 %, dan indikator ketujuh dengan presentase 62,16 % dengan kategori kesulitan siswa tinggi. Penyebab dari kesulitan belajar siswa difaktori oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi ikatan ion dan ikatan kovalen.

5.2 Saran

Saran dari penelitian ini bagi guru mata pelajaran perlu adanya pembaharuan gaya belajar dan teknik-teknik dalam pembelajaran yang dapat menimbulkan semangat belajar siswa dan juga memancing keingintahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari demi mengurangi kesulitan belajar siswa di dalam kelas.

Daftar Pustaka

- Abin Syamsudin. (2003) *psikologi kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ahmadi, Abu dan Suprijono, Widodo. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta:RinekaCipta.
- Arifin, M. 1995. *Pengembangan Progam Pengajaran Bidang Studi Kimia*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arikunto, S dan Jabar, C.S.A. 2010.*Evaluasi Progam Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bakar, M. N. & Mukhtar, M. I. 2010. Masalah yang Dihadapi Dikalangan Pelajar Tingkat 4 dalam Proses Pembelajaran Elektrolisis Leburan Berdasarkan Mata Pelajaran Kimia KBSM. *Journal of Educational Social Science*, 3 (2):28-34.
- Budiningsih, A. 2012.*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, A. L , and Page. A. (1970). *Elements of Functional Analysis*. Butler & Tanner Ltd. Frome and London
- Chandrasegaran, A. L., David F. Treagust, danMauro Mocerino. 2007. The Development of a two-tier multiple-choice diagnostic instrument for evaluating secondary school students' ability to describe and explain chemical reactions using multiple levels of representation. *ChemistryEducation Research and Practice*, 293-307.
- Cronbach, Lee J. 1990. *Essentials of Psychological Testing*. Fifth edition. New York: Harper and Row Publishers,
- Darminto, (2006).*Pembelajaran Kimia yang Berkualitas*. Jurnal Kimia dan Pendidikan Kimia "Chemica", Edisi Khusus 2 Oktober 2006, Universitas Negeri Makassar
- Dyah Rufaida, Anis. 2010. Kimia Untuk SMA/MA Kelas X. Klaten. Intan Pariwara
- Foliaki, V. 2005. Tranparent Rings Atomic Model (TRAM): S, P, D F Notation Made Simple. *Journal of Educational Studies*, 2: 71-82.
- Gronlund, Norman E. 1973. *Preparing Criterion-Referenced Test for Classroom Instruction*. New York: The Macmillan Publishing Company.

- Lian Kusumaningrum, Sri Yamtinah, Agung Nugroho. 2015. Pengembangan tes diagnostic Kesulitan Belajar SMA Kelas X Semester I Menggunakan Teslet.
- Lado, Robert. (1961). *Language Testing*. London: Longman Group Limited
- Middlecamp, C. dan Kean, E. (1985) *Panduan Belajar Kimia Dasar* (Ahli bahasa:A.H Pudjaatmaka). Jakarta: PT. Gramedia.
- Muhammad lukman buchori, ida bagus suryadharma, fauziatul fajarah. 2013. Identifikasi tingkat, jenis, dan faktor-faktor penyebab kesulitan siswa ma negeri wlingi dalam memahami materi indikator dan ph larutan Asam-basa
- McMillan dan Schumacher. Anisa, 2014 metode deskriptif. Intan perwira
- Nakhleh, M. (1992). "Why Some Students Don't Learn Chemistry". *Jurnal Of Chemical Education*. 3(69). Hlm. 191-196
- Rokhimawan.(2012). Pengembangan Soft Skill Guru Dalam pembelajaran Sains SD/ MI Masa Depan yang Bervisi Karakter Bangsa.*Al-Bidayah*, 4 (1), 49-61.
- Siswoyo. 1981. Belajar Tuntas (Mastery Learning). Jakarta: Penerbit Airlangga.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor –faktor mempengaruhinya*. Jakarta: PT. rieneka Cipta.
- Sugiyono. 2012. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kulaitatif dan R & D, Bandung : Cv. Alfa Beta
- Sunyono.2009. Identifikasi MasalahKesulitan dalam Pembelajaran Kimia SMA Kelas X di Propinsi Lampung.*Jurnal Pendidikan*, 305-317.
- Suwarto. (2013). *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supranata, S. (2004).*Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thorndike, Robert M., George K. (1991) Cunningham, Robert L. Thorndike and Elizabeth P. Hagen. *Measurement and Evaluation in Psychology and Education*. Fifth edition. New York: Macmillan Publishing Company, 1991
- Tri Nopiyanita, Haryono dan Ashadi.2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams GameStournament* (Tgt) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar

Kimia Dan Kreativitas Siswa Pada Materi Reaksi Redoks Kelas X Semester Genap Sma Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013.

Utomo, T. & Ruijter. K. 1989. *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia.

Waldjinah. 2010. *Kimia Untuk SMA/MA Kelas X*. Klaten. Intan Pariwara